

INOVASI STICK BUNGA TELANG SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA SUMBER HARAPAN

Aris Siregar¹, Meisia Pakpahan², Rahman Syahputra³, Muhammad Ridwan Hidayat⁴

Program Studi Ekonomi, Universitas Asahan, Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran
Email : siregararis077@gmail.com¹, meisiabrpakpahan@gmail.com², rahmanputra610@gmail.com³,
mhdridwanh@gmail.com⁴

ABSTRAK

Inovasi stick bunga telang merupakan upaya strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sumber Harapan, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, inovasi ini hadir sebagai solusi untuk memanfaatkan potensi lokal yang berlimpah, yakni bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan. Produk stick bunga telang diolah menjadi camilan sehat dengan nilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Proses pelatihan yang melibatkan UMKM setempat berfokus pada pengenalan cara pengolahan bunga telang menjadi produk camilan yang inovatif dan bernilai tambah, mulai dari pengolahan bahan baku, pengemasan, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kualitas produk dan aspek kebersihan dalam produksi agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Metode penelitian yang digunakan metode ceramah dan metode demonstrasi yang dilaksanakan di aula Balai Desa Sumber Harapan pada bulan September 2024. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan produk lokal yang memiliki daya saing serta mampu menarik minat konsumen. Dengan adanya inovasi stick bunga telang, diharapkan UMKM di Desa Sumber Harapan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Upaya ini tidak hanya membantu dalam peningkatan ekonomi, tetapi juga mendukung pengembangan potensi lokal dan pengurangan ketergantungan terhadap produk luar. Inovasi ini menjadi salah satu langkah konkrit dalam memberdayakan UMKM di desa tersebut secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Inovasi Stick Bunga Telang, Pemberdayaan Umkm, Perekonomian Desa

ABSTRAK

*The butterfly pea flower stick innovation is a strategic effort in empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sumber Harapan Village, Tinggi Raja District, Asahan Regency. Through training conducted by KKNT students of the Faculty of Economics, Asahan University, this innovation is present as a solution to utilize abundant local potential, namely butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea*), which are known to have various health benefits. Butterfly pea flower stick products are processed into healthy snacks with high selling value, so that they can improve the economy of the village community. The training process involving local MSMEs focuses on introducing how to process butterfly pea flowers into innovative and value-added snack products, starting from processing raw materials, packaging, to digital-based marketing strategies. In addition, students also provide education related to the importance of maintaining product quality and hygiene aspects in production in order to be able to compete in a wider market. The research methods used are lecture methods and demonstration methods which were carried out in the Sumber Harapan Village Hall in September 2024. This innovation aims to create local products that are competitive and able to attract consumer interest. With the butterfly pea flower stick innovation, it is hoped that MSMEs in Sumber Harapan Village can increase production capacity and income, as well as encourage the economic independence of the village community. This effort*

not only helps in improving the economy, but also supports the development of local potential and reducing dependence on foreign products. This innovation is one of the concrete steps in empowering MSMEs in the village in a sustainable manner.

Keywords: *Butterfly pea flower stick innovation, MSMEs empowerment, Village economy*

PENDAHULUAN

Desa Sumber Harapan adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor agrikultur, khususnya dalam budidaya bunga telang. Meskipun demikian, masyarakat setempat masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal yang dapat bersaing di pasar. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui inovasi produk yang berbasis pada sumber daya lokal, seperti bunga telang. Inovasi ini bukan hanya menciptakan produk yang unik, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM di desa Sumber Harapan. Inovasi keripik bunga telang menjadi salah satu upaya kreatif untuk mendukung pemberdayaan (UMKM) di Desa Sumber Harapan. Bunga telang, yang dikenal dengan warna birunya yang mencolok dan kaya manfaat kesehatan, sering digunakan sebagai pewarna alami dalam kuliner. Namun, pemanfaatannya sebagai bahan utama dalam produk keripik merupakan inovasi baru yang memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat desa Sumber Harapan.

Stick seringkali dibuat dengan menggunakan zat pewarna yang dilarang. Melalui informasi dari (BPOM) mengungkapkan bahwa beberapa stick yang ditemukan mengandung zat pewarna berbahaya adalah zat pewarna yang tergolong dalam pewarna tekstil, seperti Rhodamin B (Hevira et al., 2020). Konsumsi Rhodamin B dalam jumlah besar dapat menyebabkan berbagai efek, seperti radang pada mulut, mata, tenggorokan, anggota tubuh, serta gangguan pencernaan, fungsi hati, dan bahkan kanker hati. Efek ini disebabkan oleh konsumsi jangka panjang dalam jumlah besar (Febrianti & Hakim, 2018). Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk menggantikan pewarna berbahaya dengan pewarna alami. Pewarna alami diambil dari pigmen yang berasal dari cairan tanaman, seperti bagian daun, bunga, atau kulit batang, atau dari sumber lainnya. Tanaman yang memiliki pigmen beragam dapat diolah menjadi bubuk pewarna alami, yang digunakan untuk menggantikan pewarna standar dalam makanan (Murib & Kartikawati, 2022).

Aplikasi warna pada suatu barang pangan adalah komponen yang memiliki peran dan kepentingan besar, yaitu sebagai nilai ekonomis karena akan menambah nilai jual barang tersebut. Elemen pewarna akan menjadi pertimbangan prioritas pembeli pada saat membeli suatu item pangan. Pemaparan warna produk pangan karena penambahan pewarna, tujuannya antara lain adalah: bagi memberikan tampilan yang sesuai dengan permintaan pembeli, kekuatan atas warna alami dan untuk mencegah kehilangan warna akibat proses pemasakan rather, paparan sinar matahari, lengket dan kapasitas. (Azmi & Nurandriea, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali menemukan banyak sekali tanaman yang mampu subur tumbuh dengan liar disekitar kita, baik di lingkungan pekarangan rumah, di persawahan, di rawa-rawa pinggir jalan dan banyak tempat lainnya. tanaman liar pun sangat banyak keberadaannya dan ini menjadi salah satu bukti dari keanekaragaman hayati dan sumber daya hayati namun masyarakat masih butuh wawasan yang mendalam dan pasti tentang potensi serta pemanfaatannya. Tumbuhan liar sering dipandang masyarakat dengan mata sebelah, padahal jika ditelusuri lebih dalam sebagai bahan dasar obat, makanan, atau minuman bahkan dapat digunakan langsung dengan metode tradisional pengobatan saja (Ali Ikhwani et al., 2022).

Proses pembuatan stick bunga telang melibatkan pengolahan sederhana yang dapat dikelola oleh rumah tangga atau kelompok usaha kecil. Bunga telang yang segar dikeringkan terlebih dahulu, kemudian dicampur dengan adonan tepung dan rempah-rempah sebelum digoreng hingga renyah. Keripik ini tidak hanya menawarkan cita rasa yang khas, tetapi juga mengandung berbagai manfaat kesehatan, seperti antioksidan dan sifat antiinflamasi, yang semakin menambah daya tarik produk di pasar.

Bunga telang yang optimal tumbuh pada saat matahari terbit di pagi hari dengan cahaya yang terang dan jelas (Cahyaningsih et al., 2019). Habitat bunga telang biasanya tumbuh di daerah dengan kondisi tanah yang lembab atau agak lembab. Meskipun masyarakat umum percaya bahwa bunga telang jenis ini bermanfaat bagi mereka yang tuna netra, masyarakat umum tidak menyadari betapa bermanfaatnya bunga telang. Salah satu komponen telang yang mudah dikenali adalah antosianin, salah satu jenis flavonoid yang dapat memberikan perlindungan pada telang (Kunti Mulangsri, 2019).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Mahasiswa KKNT Fakultas Ekonomi Universitas Asahan akan disampaikan cara pengolahan Bunga Telang menjadi Stick Bunga Telang.



Gambar 1. Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Sumber Harapan yaitu bagaimana memanfaatkan tanaman bunga Telang sebagai suatu usaha yang menguntungkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat untuk menambah wawasan dan ketrampilannya dalam mengolah tanaman bunga Telang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat pada tanggal 30 September 2024 Dalam konteks pelatihan Bunga Telang untuk menulis, ada dua metode utama yang digunakan: metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ini cukup efektif dalam memberikan pengetahuan dan dorongan kepada peserta. Berikut adalah penjelasan lebih rinci dari kedua metode yang disebutkan di atas :

1. Metode Ceramah : Metode ceramah adalah cara penyampaian materi yang dilakukan secara verbal oleh fasilitator atau narasumber kepada peserta. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan teori mengenai inovasi stick bunga telang. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya desain kemasan dan logo dalam meningkatkan daya jual produk. Mengedukasi peserta tentang strategi pemasaran digital yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar produk stick bunga telang.
2. Metode Demonstrasi : Metode demonstrasi digunakan untuk pendekatan praktis di mana narasumber menunjukkan langsung cara pembuatan stick bunga telang, sehingga

peserta bisa melihat dan memahami setiap tahapan dengan lebih jelas. Narasumber memperlihatkan tahapan pembuatan stick, seperti memilih bunga telang yang berkualitas, teknik penggorengan yang tepat, dan bagaimana menjaga kualitas produk akhir.

Metode ceramah dan metode demonstrasi adalah dua pendekatan penting yang digunakan dalam inovasi Stick Bunga Telang sebagai upaya pemberdayaan UMKM di Desa Sumber Harapan. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam menyampaikan informasi dan keterampilan kepada para peserta, seperti ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan para pelaku UMKM.

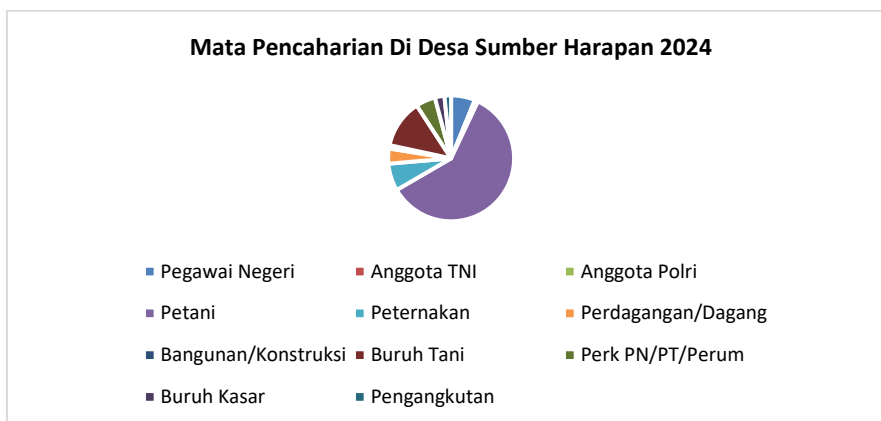
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKNT Kelompok V. Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 23 orang. Mahasiswa KKNT memilih pemberian materi dan pelatihan secara langsung (Offline) di Aula Balai Desa. Sosialisasi dengan sama halnya proses pembelajaran di sekolah, secara online. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Stick Bunga Telang ini metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang digunakan adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam bentuk ceramah yang efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kegiatan/Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumber Harapan, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan yang telah terlaksana pada bulan September 2024. Kegiatan pelatihan pembuatan produk baru berbahan dasar Bunga Telang sebagai upaya pemberdayaan UMKM di Desa Sumber Harapan telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Mencakup pembuatan Bunga Telang menjadi stick bunga telang bagi pelaku UMKM, potensi ekonomi dan manfaat Kesehatan Bunga Telang, pengemasan dan desain produk guna meningkatkan mutu dan nilai jual produk, dan strategi pemasaran untuk produk stick bunga telang. UMKM memiliki sumber daya yang signifikan dan penting dalam perekonomian suatu negara. (UMKM) merupakan pilar yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pentingnya UMKM tidak hanya berlaku pada pembangunan kota besar, tetapi juga berlaku pada pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan (Solling Hamid & Ikbali, 2017).

Mata pencaharian di Desa Sumber Harapan pada tahun 2024 menunjukkan sektor pertanian menjadi mata pencaharian terbesar di Desa Sumber Harapan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya pada aktivitas bercocok tanam, yang menjadi tulang punggung ekonomi desa. Sementara orang yang bekerja di bidang perdagangan/dagang, yang berada di urutan keenam dari total 2.905 jiwa penduduk. Meskipun jumlah pelaku perdagangan/dagang relatif kecil, ini mencerminkan adanya potensi yang dapat dikembangkan melalui peningkatan UMKM di desa. Pengembangan UMKM dapat menjadi langkah penting untuk memaksimalkan peluang ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru, terutama di sektor perdagangan dan industri kreatif berbasis desa.



Gambar 2. Perbandingan Mata Pencaharian di Desa Sumber Harapan Pada Tahun 2024

Peningkatan UMKM di Desa Sumber Harapan memang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Langkah-langkah strategis seperti pelatihan bisnis, akses modal, digitalisasi, inovasi produk, dan kerjasama dengan berbagai pihak dapat membantu pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan di desa tersebut.

Mahasiswa KKNT Fakultas Ekonomi Kelompok V Universitas berperan dalam pemberdayaan UMKM di Desa Sumber Harapan dengan mengadakan pelatihan inovasi produk, khususnya stick bunga telang. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkaya varisasi produk lokal dan memberikan nilai tambah, sehingga membantu meningkatkan daya saing UMKM desa tersebut di pasar.

Stick Bunga Telang dapat menjadi camilan sehat dan sekaligus mendukung perekonomian lokal. Untuk mengolah keripik Bunga Telang diperlukan beberapa bahan yaitu :

Bahan-bahan dalam pembuatan Keripik Bunga Telang :

NAMA BAHAN	BANYAKNYA/JUMLAH
Bunga Telang	500 gram
Tepung Terigu	200 gram
Tepung Tapioka	50 gram
Air	200 ml
Garam	1 sdt garam
Bawang Merah	250 gram
Telur	2 Butir
Kaldu Bubuk	1/2 sdt
Minyak Goreng	2 liter

Tabel 1. Bahan-bahan dalam pembuatan Keripik Bunga Telang

Langkah-langkah dalam pembuatan keripik bunga telang sebagai berikut :

1. Cuci bersih bunga telang dan tiriskan. Pastikan bunga benar-benar bersih dari kotoran dan debu.
2. Jemur bunga telang hingga layu atau keringkan dengan cara dijemur atau menggunakan oven pada suhu rendah.
3. Lalu, bunga telang yang sudah dikeringkan diblender atau dihaluskan menggunakan ulekan dengan sedikit air sampai menjadi halus.
4. Isi wadah dengan tepung terigu, tepung tapioka, garam, merica bubuk, dan kaldu bubuk. Aduk rata.

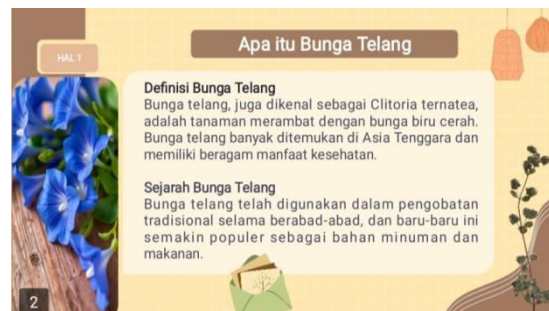
5. Tambahkan margarin, bawang putih yang telah dihaluskan, telur, dan air rendaman bunga telang. Uleni hingga adonan kalis dan bisa dibentuk.
6. Pipihkan adonan menggunakan penggiling atau rolling pin hingga tipis, sekitar 2-3 mm, mirip dengan adonan kue bawang.
7. Potong-potong adonan menjadi bentuk persegi panjang atau bentuk sesuai selera (bisa seperti stik kue bawang atau bentuk lainnya).
8. Panaskan minyak dalam wajan dengan api sedang. Goreng potongan adonan hingga berubah warna keemasan dan kering. Pastikan keripik matang merata.
9. Angkat dan tiriskan keripik menggunakan kertas minyak atau tisu dapur untuk mengurangi minyak berlebih.
10. Keripik bunga telang siap disajikan sebagai camilan sehat dengan warna biru alami yang menarik.

Cakupan materi yang disampaikan adalah :

1. Pembuatan Bunga Telang menjadi Stick Bunga Telang Bagi Pelaku UMKM
2. Potensi ekonomi dan manfaat kesehatan Bunga Telang.
3. Pengemasan dan desain produk guna meningkatkan mutu dan nilai jual produk
4. Strategi pemasaran digital untuk produk Stick Bunga Telang.



Gambar 3. Topik yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Isi materi tentang Stick Bunga Telang



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 6. Proses Pembuatan Stick Bunga Telang



Gambar 7. Proses Pengemasan Keripik Bunga Telang



Gambar 8. Contoh Label pada Produk Keripik Bunga Telang



Gambar 9. Pembagian Hasil Produk dan Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Pelatihan

B. Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan inovasi stick bunga telang di Desa Sumber Harapan sebagai upaya pemberdayaan UMKM menghasilkan beberapa dampak positif yang signifikan.

1. Peningkatan Keterampilan Pengolahan Produk

Masyarakat, terutama pelaku UMKM, berhasil mempelajari cara mengolah bunga telang menjadi produk baru, yaitu stick bunga telang. Dengan pelatihan ini, keterampilan mereka dalam pengolahan produk berbasis bahan alami meningkat.

2. Peningkatan Kualitas Produk

Peserta pelatihan mampu menghasilkan produk stick bunga telang yang berkualitas, baik dari segi rasa maupun penampilan. Mereka diajarkan tentang pentingnya kebersihan dan keamanan pangan dalam proses produksi. Penggunaan hand sealer dalam proses pengemasan produk sangat penting untuk diperhatikan, terutama untuk stik yang sudah jadi. Dilokasi praktek ini peneliti melihat desain packingan dan alat packingan yang digunakan seirama dengan yang diungkap oleh (Dinnullah, Nurdin, & Sumadji, 2018) menyampaikan gagasan bahwa hanya satu orang yang dapat meningkatkan standar suatu produk. Setiap desain menarik yang dihasilkan dari proses produksi dapat meningkatkan nilai barang yang diproduksi.

3. Peningkatan Keterampilan dalam Pengemasan

Masyarakat belajar teknik pengemasan yang baik dan menarik untuk produk stick bunga telang. Pelatihan mencakup pemilihan bahan kemasan yang tepat, cara melakukan pengemasan yang efisien, serta aspek estetika pengemasan. Keterampilan ini memastikan bahwa produk tidak hanya aman untuk dikonsumsi tetapi juga menarik bagi konsumen. Hal ini berpotensi meningkatkan penjualan dan operasional sehari-hari. Kemasan merupakan penyebab utama reaksi pembeli terhadap situasi apa pun. Warna dan rasa berfungsi sebagai nilai jual utama suatu produk untuk meningkatkan keinginan konsumen untuk membeli (Sari & Rachmawati, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan inovasi stick bunga telang yang dilakukan oleh Mahasiswa KKNT Fakultas Ekonomi Kelompok V Universitas Asahan di Desa Sumber Harapan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM di daerah tersebut. Inovasi produk bunga telang ini tidak hanya memperkenalkan variasi baru dalam pengolahan hasil pertanian, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk lokal. Pelatihan ini memfasilitasi pelaku UMKM dalam memahami teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk yang lebih baik. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan UMKM dalam berinovasi serta membuka peluang untuk memperluas pasar dengan produk unggulan lokal.

SARAN

- Warga Desa Sumber Harapan perlu memanfaatkan potensi bunga telang yang melimpah di desa untuk meningkatkan perekonomian. Dengan mengikuti pelatihan dan menerapkan inovasi yang diajarkan, masyarakat dapat mengolah hasil perkebunan menjadi produk bernilai jual tinggi.
- Masyarakat disarankan untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mengembangkan UMKM di desa. Dengan kolaborasi, proses produksi dan pemasaran produk akan lebih efisien, serta peluang usaha dapat semakin berkembang.
- Diharapkan warga yang telah mengikuti pelatihan mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam usaha sehari-hari. Dengan menerapkan inovasi tersebut, mereka dapat meningkatkan kualitas produk serta memperluas pangsa pasar, baik lokal maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ikhwan, S., Hartati, S., Hasnah, U., Lestari, M., & Pasaribu, H. (2022). Pemanfaatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai Minuman Kesehatan untuk Mendukung UMKM selama Pandemi Covid-19 di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1-7.
- Azmi, D. D., & Nurandriea, E. (2017). Pengambilan Zat Warna Alami dari Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* Linn) Menggunakan Metode Ultrasound Assisted Extraction untuk Aplikasi Produk Pangan. Skripsi, 48. Diakses dari <http://repository.its.ac.id/3528/>.
- Cahyaningsih, E., Yuda, P. E. S. K., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia dan Pengujian Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan Spektrofotometer UV-Vis. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1), 51-57. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v5i1.851>
- Dinnullah, R. N., Nurdin, S., & Sumadji. (2018). Proses Pengemasan dalam Pelatihan Kemandirian UKM Kerupuk Bawang untuk Meningkatkan Pemasaran Produk. *J-ADIMAS*, 90-95.
- Febrianti, D. R., & Hakim, M. R. (2018). Analisis Kualitas Rhodamin B pada Bumbu Tabur yang Dijual di Wilayah Banjarmasin Utara. *Jurnal Pharmascience*, 5(1), 8-13. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5780>
- Hevira, L., Alwinda, D., & Hilaliyati, N. (2020). Analisis Pewarna Rhodamin B pada Kerupuk Merah dari Payakumbuh. *Chempublish Journal*, 5(1), 27-35. <https://doi.org/10.22437/chp.v5i1.7912>
- Kunti Mulangsri, D. A. (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering sebagai Seduhan Teh untuk Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 2017-2020. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3010>
- Murib, P., & Kartikawati, D. (2022). Sifat Fisik dan Organoleptik Kerupuk dengan Pewarna Hijau Alami dari Daun Suji, Daun Katuk, dan Daun Sawi. *Jurnal Agrifoodtech*, 1(1), 72-87.
- Sari, R. A., & Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Kemasan, Warna, dan Pengetahuan Gizi terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan oleh Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 27-34.
- Solling Hamid, R., & Ikbali, M. (2017). Dampak Kepercayaan Konsumen dalam Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(3), 310-337. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.3.6>